

PELATIHAN *READING, LISTENING, WRITING, DAN SPEAKING* DALAM BAHASA INGGRIS DENGAN MENGGUNAKAN METODE BERMAIN DI KELAS

Cindy Emmely Zefanya

Sastra Inggris, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Emmanuelcindyemmellyzefanya@gmail.com

Petrus Carol Werembinan

Ilmu Hukum, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Petruswerembinan1@gmail.com

Rahadyan Widarsadhika Wisnumurti ,S.H., M.H.,

Dosen Pembimbing Lapangan

Ilmu Hukum, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Rwisnumurti@untag-sby.ac.id

ABSTRAK

Pendidikan Bahasa Inggris menjadi wacana hangat di dunia Pendidikan Indonesia. Masalah-masalah yang terjadi seperti public speaking, listening, reading, and writing merupakan praktek-praktek dasar yang harus di kuasai dalam dunia pendidikan mulai dari sekolah menengah pertama sampai dengan sekolah menengah atas. Seperti kita ketahui bahwa pelajaran Bahasa Inggris sekarang kurang diminati oleh anak-anak pada pendidikan sekolah menengah di Indonesia. Oleh karena itu untuk memebangun pendidikan Bahasa Inggris di Indonesia agar memiliki peningkatan. Oleh karena itu,

dalam pemberian pendidikan bahasa Inggris pada sebuah lembaga pendidikan dapat dilakukan dengan menanamkan pelatihan dasar pendidikan bahasa Inggris dalam proses pembelajaran, salah satunya berupa pengenalan diri sendiri atau memperkenalkan orang lain dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Penelitian yang menggunakan metode observasi ini bertujuan untuk mengkaji pendidikan bahasa Inggris yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari di Sekolah Menengah Atas. Hasil dari kajian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan bahasa Inggris dalam pembelajaran memerlukan pemahaman guru sebagai pelaksana kurikulum dan fasilitator bagi siswa melalui kegiatan pembelajaran di sekolah sehingga siswa tidak hanya memiliki kompetensi yang baik, melainkan juga memiliki budi pekerti yang terpuji.

Kata Kunci: Pendidikan Bahasa Inggris, minat dan bakat berbahasa Inggris

PENDAHULUAN

Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa/i dari Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya (Untag Surabaya) di Desa Tawar, Kecamatan Gondang, Kabupaten Mojokerto yang berfokus pada peningkatan kemampuan berbahasa Inggris siswi kelas XI jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) melalui metode pengajaran yang interaktif dan inovatif.

Pengabdian masyarakat ini berlangsung selama 12 hari, mulai dari tanggal 13 Januari 2024 hingga 24 Januari 2024. Mahasiswa/i dari kelompok R6 yang dibimbing oleh Dosen Perwakilan Lapangan (DPL) Rahadyan Widarsadhika Wisnumurti ,S.H., M.H., menyampaikan materi dasar bahasa Inggris seperti pengenalan diri, pengucapan, dan mendengarkan musik. Metode pengajaran melibatkan diskusi dan presentasi untuk menciptakan pembelajaran yang interaktif dan partisipatif.

Sebanyak 75 siswi kelas 11 dari jurusan IPA dan IPS terlibat dalam pelatihan ini. Tujuan kegiatan adalah untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa melalui pendekatan *Introducing Them/other* dengan memanfaatkan pemaparan materi dan *audio visual*.

Hasil post-test yang dilaksanakan pada akhir kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman bahasa Inggris siswa kelas XI. Artikel ini juga mencakup analisis data post-test, mencermati faktor-faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan bahasa Inggris, dan memberikan saran untuk pengembangan kegiatan serupa di masa depan.

METODE PELAKSANAAN

Hari pertama Selasa, 16 Januari 2024

- 1) Pembukaan/pengenalan dengan para siswi kelas XI IPA IPS

- 2) Melaksanakan pre-test yang diikuti oleh para siswi kelas XI dengan baik
- 3) Bermain game dalam kelas dengan antusias
- 4) Pemaparan materi *Reading* dan *Writing* yang di dengarkan para siswi dengan antusias
- 5) Bermain game bersama kembali untuk membuat para siswi tidak tegang
- 6) Berpamitan untuk bertemu besok hari di hari kedua Rabu, 17 Januari 2024

Hari kedua Rabu, 17 Januari 2024

- 1) Pembukaan dan bertemu kembali dengan para siswi kelas XI IPA IPS
- 2) Melaksanakan post-test yang diikuti para siswi dengan baik
- 3) Bermain game bersama di dalam kelas dan diikuti para siswi dengan antusias
- 4) Pemaparan materi *Listening* dan *speaking* melalui audio visuals berupa video yang diikuti dengan sangat antusias oleh para siswi kelas XI IPA IPS
- 5) Bermain game sebelum penutupan kegiatan
- 6) Penutupan dan foto bersama diakhir kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di sekolah MAS Miftahul Qulub, tujuan pembelajaran Bahasa Inggris memang sangat di fokuskan pada penguasaan empat keterampilan berbahasa yaitu *Reading*, *Writing*, *Listening*, dan *Speaking*. Pembelajaran Bahasa Inggris secara intensif diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswi dalam berbagai jenis kegiatan-kegiatan lomba baik di tingkat provinsi maupun nasional. MAS Miftahul Qulub mengedepankan tujuan pembelajaran Bahasa Inggris yang berorientasi kedepannya, karena fungsi Bahasa Inggris bagi warga sekolah ini sudah dianggap sebagai bahasa penting terutama untuk penguasaan ilmu pengetahuan, bahasa pergaulan dan bahasa pengantar guru dalam pengajaran bilingual. Sebagai wujud nyata dari kesadaran akan pentingnya Bahasa Inggris tersebut, pengajaran bahasa inggris di MAS Miftahul Qulub dikembangkan sudah sesuai dengan fungsi utama bahasa tersebut yaitu sebagai alat komunikasi utama dan alat untuk mendapatkan pengetahuan serta informasi. Oleh karena itu cukup tepat kalau pembelajaran bahasa inggris di sekolah itu ditekankan pada proses keseimbangan antara keterampilan reseptif (*Listening* dan *Reading*) dan keterampilan produktif (*Speaking* dan *Writing*).

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa guru bahasa inggris di sekolah ini memberikan pengajaran bahasa inggris dengan model integratif. Model ini cukup efektif mengakomodasikan semua keterampilan berbahasa dalam setiap kali pertemuan di kelas. Jadi fokus utama setelah pengajaran diberikan adalah untuk menguasai keempat keterampilan berbahasa secara komprehensif. Oleh sebab itu para guru selalu memberikan latihan – latihan baik lisan maupun tertulis yang mengarah pada penguasaan keterampilan mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Penerapan model integratif seperti diatas sesuai dengan prinsip – prinsip pengajaran yang disarankan oleh Finochiaro dan Bonomo yang berpendapat bahwa keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis hendaknya diajarkan secara

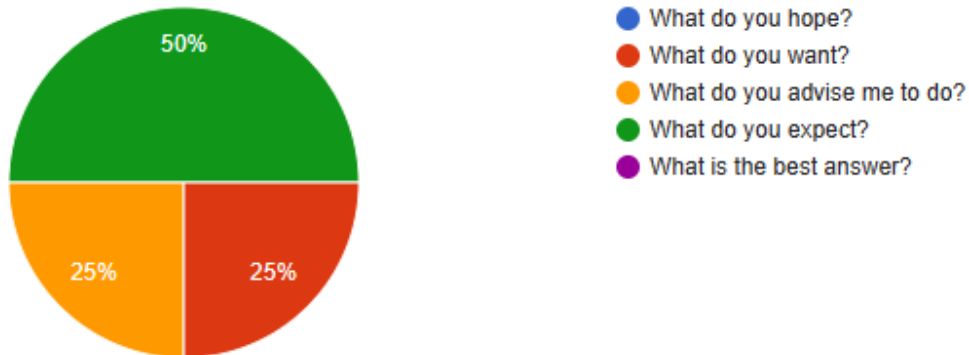
terintegrasi. Oleh karena itu keempat keterampilan tersebut tidak dapat diajarkan secara terpisah. Pendapat ini mengisyaratkan bahwa keterampilan mendengar, berbicara, membaca dan menulis hendaknya diajarkan sesuai dengan hirarki keterampilan berbahasa mulai dari keterampilan reseptif sampai produktif. Jadi mengajarkan keempat keterampilan berbahasa hendaknya terintegrasi secara menyeluruh bukan secara terpisah – pisah pada keterampilan berbahasanya.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dapatlah dijelaskan peran guru bahasa Inggris di MAS Miftahul Qulub dalam kegiatan pembelajaran sudah cukup membantu siswa dalam menggali potensinya untuk menguasai kompetensi berbahasa secara lebih mendalam. Kesimpulan di atas dapat dilihat dari peran guru yang cukup dominan seperti sebagai evaluator, fasilitator, dan narasumber. Ini berarti bahwa guru bahasa Inggris di MAS Miftahul Qulub lebih banyak menjalankan tugasnya sebagai pemberi fasilitas dalam kegiatan pembelajaran karena target akhir kegiatan pembelajaran bahasa Inggris adalah siswa mampu menguasai keterampilan berbahasa. Ketika ada materi ajar yang sangat penting dan agak sulit dipahami, maka guru menempatkan dirinya sebagai narasumber. Peran ini pada dasarnya hanyalah membantu siswa mendapatkan pemahaman terhadap materi yang diajarkan. Jadi walaupun terkesan guru bertindak memberi penjelasan kepada siswa, namun peran siswa agar tetap aktif selalu dikedepankan. Dalam hal ini, peran yang diterapkan oleh para guru bahasa Inggris di MAS Miftahul Qulub sudah sesuai dengan kegiatan prinsip pembelajaran yang menekankan bahwa guru tidak hanya sebagai narasumber belaka melainkan sebagai motivator juga. Sementara itu peran siswa dalam kegiatan pembelajaran seperti yang terjadi di MAS Miftahul Qulub sangatlah besar. Ketika di dalam kelas, mereka lebih banyak berperan sebagai siswa yang aktif dalam hal berbicara, menanggapi penjelasan dan pertanyaan guru, menjadi pendengar yang baik ketika guru menjelaskan, mengajukan pertanyaan, mencatat hal – hal yang penting, membaca wacana, dan berdiskusi di dalam kelompok. Ketika di luar kelas, siswa mengulangi pembelajaran yang diberikan guru, mempelajari lagi struktur tata bahasa, kosa kata, atau ungkapan bahasa, dan mengerjakan tugas.

Peran siswa yang lain juga sangat penting adalah menggunakan bahasa Inggris yang telah dipelajari ketika bertemu dengan sesama warga di sekolah itu. Teknik pendekatan dalam mengaktifkan peran siswa oleh para guru bahasa Inggris di sekolah MAS Miftahul Qulub cukuplah tepat. Pendekatan komunikatif merupakan pendekatan yang dilandasi oleh pemikiran bahwa pengajaran bahasa mengarahkan pada tujuan yang mementingkan fungsi bahasa sebagai alat komunikasi. *Littlewood* dalam *Zuchdi* menyatakan bahwa pendekatan komunikatif merupakan pendekatan yang dilandasi oleh pemikiran bahwa pengajaran bahasa mengarahkan pada tujuan yang mementingkan fungsi bahasa sebagai alat komunikasi. Temuan di lapangan memberikan suatu kesimpulan bahwa peran yang ditunjukkan oleh guru dan siswa sangat sesuai dengan hakikat belajar berbahasa yaitu untuk tujuan komunikatif dimana penekanan akhirnya adalah untuk berkomunikasi. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran bahasa Inggris yang baik diharapkan mampu memberikan kesempatan sebanyak – banyaknya kepada siswa untuk menggunakan bahasa tersebut dalam kegiatan berkomunikasi.

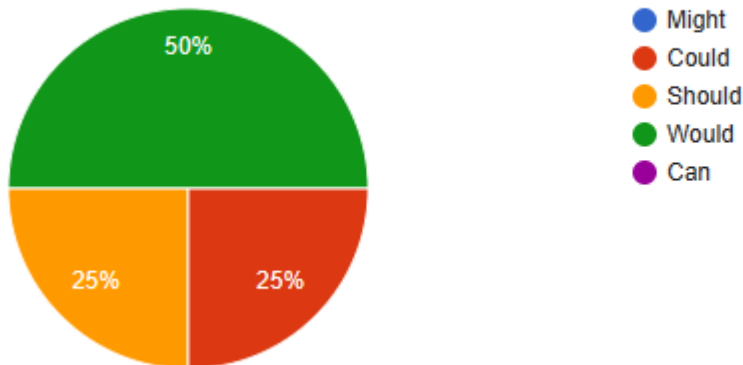
Adapun hasil dari pre-test dan post-test yang dilaksanakan selama pprogram kerja ini terlaksana.

- 1) Sarah: Well, I am actually tired of taking a math course.
 Ari: Why?
 Sarah: The formula makes me confused.



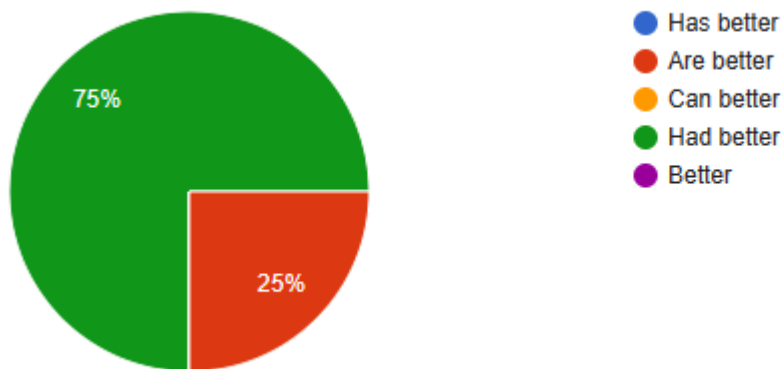
Data di atas memperlihatkan bahwa banyak yang memilih jawaban “What do you expect?” yang seharusnya jawaban yang benar adalah “What do you advise me to do?”

- 2) Ridho: I accidentally broke Dity's glasses I don't know what to do.
 Marty: If I were you, I tell her. Even though I know she'd be angry.



Data di atas memperlihatkan bahwa banyak yang memilih jawaban “Would” yang mengartikan bahwa banyak dari mereka yang mengerti jawaban yang harus mereka jawab.

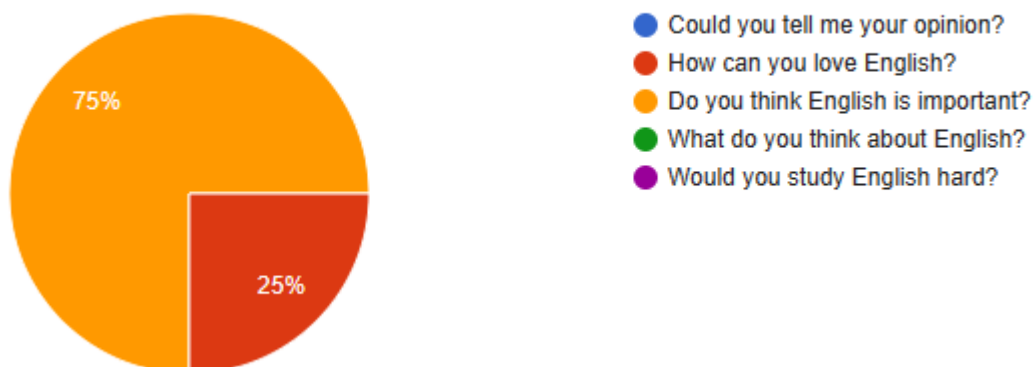
- 3) Alice: I've got a terrible toothache.
 Ayu: You go to the dentist.



Data di atas memperlihatkan bahwa banyak yang memilih jawaban “Had better” yang mengartikan bahwa banyak dari mereka yang mengerti jawaban yang harus mereka jawab.

4) Raka:

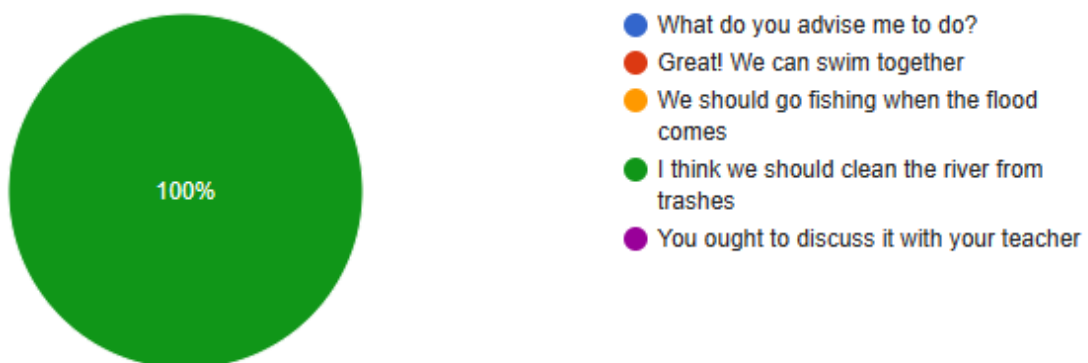
Rido: I think so. It is important to learn English to expand our knowledge.



Data di atas memperlihatkan bahwa banyak yang memilih jawaban “Do you think English is important?” yang mengartikan bahwa banyak dari mereka yang mengerti jawaban yang harus mereka jawab.

5) Nadia: Why does our village always get flood as peak rainy season approaches? What should we do?

Andy:



Data di atas memperlihatkan bahwa banyak yang memilih jawaban “I think we should clean the river from trashes” yang mengartikan bahwa banyak dari mereka yang mengerti jawaban yang harus mereka jawab.

Data-data di atas menunjukkan sedikit dari banyaknya jawaban pre-test post-test yang dilakukan siswi kelas XI IPA IPS yang terlaksana selama 2 hari kegiatan program kerja pada hari Selasa, 16 Januari 2024 – 17 Januari 2024.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Tawar, Mojokerto, berhasil meningkatkan pengetahuan dan kemampuan bahasa Inggris siswa kelas XI di MAS Miftahul Qulub melalui pre-test post test yang dilakukan selama hari program kerja. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pengajaran interaktif dan inovatif, didukung oleh faktor-faktor seperti pemaparan materi dan penggunaan audio visual, berperan penting dalam mencapai hasil positif. Peningkatan kemampuan bahasa Inggris diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan pendidikan di tingkat lokal dan memotivasi siswa untuk terus mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Baradja, M.F. Kapita Selekta Pengajaran Bahasa. (Malang: IKIP Malang, 1989). Bloomfield, Theory and Method. (Boston: Allyn and Bacon. 1992) Clark, Hebert H & Clark, Evc. Psychology of Language : An Introduction to Psycholinguistics. (New York: Harcount Prace Jovanovitch, Inc, 1997.) Clark, Richard, Calvin Bolly Cognitive Prescriptive Theory and Psychoeducational Design. (California: University og Southern California. 1981) Driyarkara, N., S. J. Driyarkata tentang Pendidikan. (Yogyakarta: Kanisius, 1980).